

Peran Media Sosial dalam Pembelajaran Calistung di Pendidikan Usia Dini

Wahidin Aldian Mustiar

Universitas Singaperbangsa Karawang

Wahidinaldian10@gmail.com

ABSTRAK

KATA KUNCI

media sosial, pendidikan usia dini, proses pembelajaran dan pendidikan digitalisasi

Dalam era pasca pandemi Corona 19 pendidikan usia dini harus melakukan kegiatan dalam bentuk virtual, mereka menggunakan media sosial sebagai wadah dalam proses pembelajaran Calistung tetap berjalan, walaupun dengan menggunakan media sosial ini membuat para siswa memiliki banyak dampak dalam proses perkembangan, penelitian ini dilakukan pada pendidikan usia dini di daerah Kemayoran Jakarta pusat dengan hasil media sosial sangat penting dalam era pasca pandemi ini dan pendidikan yang masuk era digital.

INFO ARTIKEL

Accepted: Oktober 2023

Revised: Januari 2024

Approved: Januari 2024

ABSTRACT

In the post-Corona-19 pandemic era, early childhood education must carry out activities in virtual form; they use social media as a forum for the learning process. Calistung continues that even though using social media students has a lot of impact on the development process, this research was carried out in Early childhood education in the Kemayoran area, central Jakarta, with the results of social media are very important in this post-pandemic era, and education that has entered the digital era.

PENDAHULUAN

Pasca pandemi corona-19 di Jakarta, dunia pendidikan harus melakukan kegiatan proses belajar dari rumah, di PAUD menjaga proses pembelajaran melalui media sosial yang tepat guna. Guru-guru yang memberikan informasi kegiatan pembelajaran kalistung kepada siswa melalui WhatsApp dan Google bersatu untuk mempermudah pembelajaran kalistung. Di era New Normal peran orang tua dalam pembelajaran kalistung melalui media sosial sangat penting, karena orang tua memantau siswa atau siswi selama 24 jam dan dapat mengetahui perkembangan sosial, emosional, kognitif dan sensorimotor anak, sementara pendidik memantau Mengembalikan fungsi orang tua ke pendidikan anak usia dini. (Hastari, 2021)

Pembelajaran Calistung di PAUD Edelweis berjalan seperti yang diharapkan guru saat mengajarkan anak tentang pembelajaran Calistung, selain itu metode pembelajaran PAUD jarak jauh juga sangat sensitif terhadap penyebab meningkatnya adiksi anak terhadap penggunaan handphone. Disitu guru mempertimbangkan cara untuk mencegah sisi negatif dari pembelajaran calistung melalui media sosial, sedangkan proses pembelajaran membaca guru menawarkan buku pelajaran kepada orang tua melalui whatsapp untuk dibaca anak disamping proses pembelajaran calistung. Di PAUD, Edelweis juga memberikan pelajaran agama, seperti menghafal surat pendek melalui rekaman video yang dikirimkan melalui WhatsApp. Sebenarnya pembelajaran jarak jauh PAUD Edelweis kurang efektif karena siswa memiliki kegiatan dan prioritas yang berbeda. Metode proses pembelajaran yang menarik membuat siswa nyaman dan fokus dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Dalam perkembangan teknologi yang pesat di Indonesia, pendidikan anak usia dini harus banyak menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung

proses pembelajaran dan proses pembelajaran agama yang berkualitas. Guru harus bisa menggunakan media pembelajaran digital dalam belajar dan mengajar. Pasca pandemi corona-19 yang melanda Indonesia misalnya, guru memberikan informasi kepada orang tua siswa tentang pembelajaran melalui media sosial yang dimiliki guru, walaupun hanya sedikit orang tua siswa yang memiliki handphone atau media sosial, guru dapat menjaga jarak dan bertatap muka. . metode pengajaran -muka karena siswa belajar huruf dan angka ketika mereka masuk sekolah menengah.(Mertala, 2019)

UU Sisdiknas Republik Indonesia No. Pasal 20(1) Tahun 2003 menyatakan bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, informal, dan nonformal pada semua jenjang dan jenis pendidikan. Dari ketiga jalur pendidikan tersebut, pendidikan nonformal diartikan sebagai pelengkap pendidikan formal dan pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat diselesaikan secara terstruktur dan berjenjang(*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional*, 2003) Menurut Pasal 26 (1) Undang-Undang tersebut, pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga negara yang memerlukan layanan pendidikan yang menggantikan, melengkapi, dan/atau melengkapi pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Artinya anggota masyarakat memegang peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan bagi generasi muda. Bahwa pemerintah kota bekerja sama dengan pemerintah dalam pelaksanaan pembelajaran sepanjang hayat (pendidikan berkelanjutan).(*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional*, 2003)

Tugas pendidikan informal adalah mengembangkan potensi peserta didik, dengan penekanan pada pengelolaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan nonformal lebih menitikberatkan pada kegiatan mobilitas siswa untuk tampil dalam kehidupan ekonomi, tugas pendidikan nonformal tercantum dalam pasal 26 ayat 2 undang-undang tersebut.(Sugianto, 2012)

Ada beberapa bentuk pendidikan nonformal, antara lain:

Pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan pemerataan dan pendidikan lain yang mengembangkan keterampilan peserta didik.

Tugas pendidikan informal adalah mengembangkan potensi peserta didik, dengan penekanan pada pengelolaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan nonformal lebih menitikberatkan pada kegiatan mobilitas siswa untuk tampil dalam kehidupan ekonomi, tugas pendidikan nonformal tercantum dalam pasal 26 ayat 2 undang-undang tersebut.

Ada beberapa bentuk pendidikan nonformal, antara lain:

Pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan pemerataan dan pendidikan lain yang mengembangkan keterampilan peserta didik.

Ciri-ciri pendidikan nonformal antara lain:

Sekolah untuk pendidikan informal dapat diselenggarakan di luar gedung; Pendidikan nonformal Terkadang tidak ada persyaratan khusus; Pada umumnya

pendidikan nonformal tidak memiliki jenjang yang jelas; Ada program khusus tertentu dalam pendidikan informal. pendidikan informal bersifat praktis dan spesifik; Pelatihannya berumur pendek; Terkadang ada percobaan; Pendidikan nonformal dapat diselenggarakan oleh negara atau swasta. Dari karakteristik pendidikan nonformal sangat jelas bahwa pendidikan nonformal memegang peranan penting dalam pembangunan. Tugas pendidikan nonformal adalah menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Dalam laju pembangunan, kami selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan waktu. Perkembangan zaman selalu memunculkan masalah baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya.

Media sosial adalah teknologi komputer yang memungkinkan seseorang untuk berbagi ide, pemikiran, dan informasi dengan membangun jaringan dan komunitas virtual yang isinya terdiri dari informasi pribadi, dokumen, video, dan foto. Social Media memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi dan berbagi informasi konten, ide kreatif, emosi, pikiran, perasaan dengan teman dan anggota keluarga atau banyak orang di seluruh dunia bahkan dipisahkan oleh jarak dan waktu dan mungkin karir.¹

Teknologi media sosial yang berkembang saat ini telah menciptakan cara baru untuk berinteraksi, memengaruhi, dan pengguna untuk terhubung, berbagi, dan juga berkolaborasi². Menurut Hansen dan Hanna, media sosial yang muncul pascapandemi corona-19 seperti Google meeting, WhatsApp, Facebook, Instagram, dan Zoom dapat membantu pembelajaran jarak jauh di PAUD.(Dollahide, 2019)

Memikirkan kembali pendidikan di era digital harus menjadi isu utama bagi pengambil keputusan saat ini karena dua alasan. Pertama, hanya pendidikan yang dapat menciptakan tenaga kerja terampil yang siap untuk pekerjaan masa depan dan pasar tenaga kerja yang terus berubah.

Pendidikan di era digital merupakan alternatif dari pendidikan modern, namun pendidikan tradisional tetap diperlukan, karena pendidikan tidak hanya sekedar memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap dan keterampilan, juga memenuhi kebutuhan peserta didik, pengelolaan informasi di Bidang TIK Hal ini sangat penting bagi dosen dan mahasiswa mengingat kehidupan kerja mahasiswa pascasarjana membutuhkan tingkat keahlian yang sangat tinggi termasuk keterampilan dan kemampuan teknologi digital. Persepsi pendidik anak usia dini tentang integrasi teknologi telah dikritik karena tidak cukup memperhatikan fitur pedagogis yang unik. Proses pembelajaran di masa new normal dijelaskan dalam peraturan bersama Kemendikbud, Kemenristekdikti, Kemenag, Kemenkes dan Kemendagri. Berdasarkan keputusan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa jika pendidikan anak usia dini sesuai dengan tingkat PPKM setempat, maka pendidikan anak usia dini dapat diselesaikan secara offline atau jarak jauh.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh informasi melalui wawancara dengan guru yang mengajar di PAUD Edelweiss Jakarta Pusat. Penelitian menggunakan media wawancara karena penelitian ingin mendapatkan banyak informasi sesuai dengan fakta di lapangan. responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode kualitatif mengidentifikasi peran media sosial dalam

kualifikasi pembelajaran di PAUD Edelweiss terhadap proses pembelajaran Calistung pada pendidikan usia dini.(Denis McQuail, 1992)

METODE

penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. penelitian menggunakan pendekatan library research atau kepustakaan. pendekatan kepustakaan ialah rangkaian kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian dari pengumpulan data pustaka.(Sugiyono, 2019) oleh karenanya penelitian ini melakukan pengumpulan data melalui karya ilmiah (jurnal) buku, dan dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian atau sumber data maupun informasi yang relevan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang di dapat peneliti dalam melakukan kegiatan observasi pada paud Edelweiss di Jakarta pusat, peneliti melakukan metode wawancara dengan guru yang mengajar pada paud tersebut, dalam wawancara yang di lakukan peneliti mendapatkan data yang digunakan menjawab pertanyaan mengenai peran media sosial terhadap proses pembelajaran Calistung pada pendidikan usia dini.

Dalam proses wawancara dengan responden, peneliti memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan peran media sosial dalam pembelajaran Calistung, pertanyaan yang di berikan berupa berikut:

- 1) Apakah sosial yang di gunakan dalam proses pembelajaran Calistung pada era new normal sangat membantu?
- 2) Apakah media peraga yang di berikan oleh guru dalam proses pembelajaran virtual membuat anak murid sangat nyaman?
- 3) Apakah materi yang di sampaikan akan mendapatkan respon yang positif pada murid ketika pembelajaran virtual?
- 4) Apakah media sosial yang di gunakan pada masa new normal mendapatkan dampak positif bagi murid?
- 5) Bagaimana cara guru membuat pembelajaran virtual biar kondusif?
- 6) Bagaimana proses perkembangan anak pada pembelajaran virtual
- 7) Apakah yang di lakukan oleh guru dalam proses pembelajaran virtual yang memiliki banyak sekali gangguan terkait pembelajarannya?

Narasumber memberikan jawaban mengenai kegiatan belajar mengajar Calistung pada PAUD Edelweiss melalui media sosial berupa WhatsApp, mereka memberikan berupa bahan ajar yang bisa di gunakan oleh siswa, namun bahan ajar tersebut di berikan melalui grup guru dan orang tua, karena siswa PAUD belum diperbolehkan menggunakan telpon genggamnya sendiri, ketika proses pembelajaran tersebut peran orang tua lebih aktif dalam membantu pembelajaran dari jarak jauh. Untuk alat peraga virtual guru membuat sebuah contoh mengenai kegiatan proses pembelajaran dari barang barang yang bisa di daur ulang, membuat para siswa makin tidak bosan dengan kegiatan pembelajaran yang di lakukan melalui media digital, guru juga memberikan berupa video animasi bergerak yang bertema keindahan pemandangan untuk para siswa bisa memahami materi lingkungan sekitar.

Dalam proses pembelajaran melalui media tersebut banyak sekali respon positif yang di berikan oleh siswa dalam proses pembelajaran yaitu seperti bertanya terkait materi, menyimak video yang di berikan oleh guru dan siswa makin aktif dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Secara umum hasil penelitian ini media sosial yang berkembang pada era sekarang bisa di gunakan dalam proses pembelajaran Calistung di pendidikan usia dini yang ada di Indonesia, Namun dalam proses pembelajaran Calistung secara digital ini membuat para guru harus inovatif saat dalam proses pembelajaran Calistung karena guru harus bisa membuat segala alat peraga yang lucu dan menarik.

REFERENSI

- Denis McQuail, Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar, (Jakarta: Erlangga, 1992), hal. 71
- Dollarhide, M. 2019. Social media definition. Investopedia. Available online: <http://billscomputerpot.com/menus/windows/SocialMedia>
- Halifah, Syarifah. "Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak." JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan) 4, no. 3 (2020). <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1150>
- Hansen, D., Shneiderman, B., & Smith, M. A. 2011. Analyzing social media networks with NodeXL: Insights from a connected world. Boston: Elsevier.
- Hanna, R., Rohm, A., & Crittenden, V. L. 2011. We're all connected: The power of the social media Ecosystem. Business horizons, 54(3), 265-273
- Hastari (2021) "Artikel Pengaruh pandemi Covid-19 Terhadap efektivitas Pembelajaran Jarak jauh." <https://doi.org/10.31219/osf.io/w9768>.
- Kaplan, Andreas M., and Michael Haenlein. "Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media." Business Horizons 53, no. 1 (2010): 59–68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>.
- Selwyn, N. (2013). Rethinking education in the digital age. In Digital Sociology: Critical Perspectives (Issue March). https://doi.org/10.1057/9781137297792_14
- Mertala, P. (2019). Digital technologies in early childhood education—a frame analysis of preservice teachers' perceptions. Early Child Development and Care, 189(8), 1228–1241. <https://doi.org/10.1080/03004430.2017.1372756>
- Warozukni. "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Saat Daring Akibat Pandemi Covid-19," 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/x6s5e>.

Copyright holders:

Wahidin Aldian Mustiar (2023)

First publication right:

Generasi– Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini



This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

